

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menulis adalah salah satu dari empat aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan menulis dasar yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi bukanlah sebuah keterampilan yang dapat dikuasai siswa hanya dengan memberikan teori tentang teks eksposisi saja. Akan tetapi, menulis teks eksposisi membutuhkan latihan yang berulang karena keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tanpa melalui proses latihan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat menulis teks eksposisi sebagaimana yang diharapkan (Nugraha et al, 2019: 119).

Hal ini disebabkan banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis. Pertama, siswa masih kesulitan memaparkan jawaban apa, mengapa, kapan, dan bagaimana yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan masih kurangnya kosakata yang dikuasai siswa dan siswa tidak menguasai topik teks. Kedua, siswa kurang memperhatikan EYD dalam menulis. Hal ini dibuktikan banyaknya terdapat kesalahan EYD dalam tulisan siswa. Ketiga, teks eksposisi siswa banyak menggunakan kalimat tidak efektif. Keempat, siswa kurang memperhatikan struktur penulisan teks eksposisi, yaitu tesis, argumen, dan penegasan ulang atau kesimpulan. Siswa cenderung hanya membuat isi teks saja tanpa diberi tesis dan kesimpulan. Kelima, siswa kurang memperhatikan kesatuan dan kepaduan paragraf dalam menulis teks eksposisi (Anggina & Thamsin, 2019: 24).

Pembelajaran teks eksposisi ini dimulai dengan memahami sampai pada memproduksi teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan kompetensi inti (KI) ke-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan

faktual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban yang terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasar (KD) ke-3 yaitu menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca (Rahmadani et al, 2018: 122).

Menurut Kosasih dalam Hasanah, teks eksposisi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi dilengkapi dengan fakta-fakta dan contoh. Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks lainnya. Teks eksposisi hanya berisi satu argumen yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak (Hasanah et al, 2016: 87). Sejalan dengan itu, Yodeska & Nursaid, (2020: 53) juga mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca dengan cara yang objektif dan tidak memihak. Gaya bahasa yang digunakan dalam teks eksposisi cenderung lugas dan jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi yang disampaikan tanpa adanya usaha untuk mempengaruhi pendapat atau pandangan mereka.

Rosmaya, (2018: 63) mengungkapkan bahwa eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu hal. Fungsi teks eksposisi yaitu teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu (L. P. Sari et al., 2016: 55). Eka & Asri, (2017: 257) juga berpendapat bahwa fungsi teks eksposisi

adalah memaparkan sejumlah pengetahuan. Selain itu, Hidayatullah Dkk menyatakan bahwa fungsi sosial teks eksposisi adalah sebagai wadah atau media dalam mengemukakan pendapat pribadi tentang sesuatu hal (Hidayatullah et al, 2018: 129).

Berdasarkan penjelasan tersebut, fungsi teks eksposisi adalah untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau pandangan pribadi kepada pembaca dengan tujuan yang beragam, seperti mengusulkan, membujuk, atau mengajak pembaca untuk memahami atau mempertimbangkan suatu hal. Teks eksposisi berfungsi sebagai media yang efektif dalam menyampaikan gagasan atau pendapat pribadi tentang suatu peristiwa atau topik tertentu secara jelas dan logis. Meskipun tujuannya adalah untuk mengemukakan pendapat pribadi, teks eksposisi tetap harus disampaikan dengan cara yang objektif dan netral, tanpa memaksa pembaca untuk setuju. Pembaca dapat menerima informasi atau pengetahuan yang disajikan dengan pikiran terbuka, dan pada akhirnya, dapat membuat keputusan atau kesimpulan mereka sendiri berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan masalah tersebut, untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi, perlu diberikan model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi minat dan bakat siswa dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam menulis adalah model *brian writing*. Penulis mencoba untuk membantu para siswa yang masih banyak mengalami kesulitan dalam mencari dan menuangkan ide dalam menulis teks eksposisi dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu metode *brain writing*.

Berbagai metode pembelajaran juga terus dikembangkan oleh para ahli melalui berbagai eksperimen guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Metode-metode tersebut ada yang bersifat khusus untuk subjek atau konteks tertentu dan ada pula yang bersifat universal, yang dapat digunakan dalam berbagai tujuan dan situasi pembelajaran. Salah

satu metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode *brain writing*, yang merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis dengan meminta bantuan dalam suatu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu. Penerapan metode ini memerlukan dukungan dari sejumlah metode lain, seperti ceramah untuk memberikan penjelasan awal, tanya jawab untuk memperdalam pemahaman, serta diskusi untuk membangun pemikiran kritis dan (kolaboratif Asyafah, 2019: 75).

Metode *brain writing* merupakan salah satu teknik kreatif untuk mengumpulkan ide-ide dari kelompok secara sistematis dan terstruktur. Berbeda dengan brainstorming yang mengandalkan verbal, *brain writing* lebih menitikberatkan pada pencatatan ide. Prosesnya dimulai dengan setiap anggota kelompok menuliskan ide-idenya di atas kertas secara individual dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah itu, kertas tersebut akan diputar ke anggota kelompok lainnya yang kemudian akan membaca dan menambahkan ide-ide baru atau mengembangkan ide-ide yang sudah ada. Proses ini dilakukan beberapa kali hingga semua anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi (Sitanggang, 2023: 19).

Senada dengan hal tersebut, Haryadi, (2019: 83) mengemukakan bahwa *brain writing* merupakan cara yang memungkinkan setiap individu untuk berbagi ide yang ditulis di atas kertas. Dengan menggunakan model pembelajaran *brain writing* ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. *Brain writing* bertujuan untuk membentuk atau menumbuhkan ide-ide secara tertulis. Ada beberapa siswa yang terkadang tidak dapat menyampaikan idenya secara lisan. Oleh karena itu, dengan adanya *brain writing* dapat membantu siswa yang mengalami kendala dalam mengungkapkan idenya secara lisan. Model pembelajaran *brain writing* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis, salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Brain writing merupakan pembelajaran yang diproyeksikan khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis. Sehingga model tersebut sangat sesuai untuk pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan teks eksposisi. *Brain writing* diproyeksikan untuk membantu peserta didik mengembangkan suatu ide ataupun topik untuk dikonversikan menjadi sebuah bentuk teks pendek. Model ini juga diproyeksikan untuk mendorong peserta didik yang minim berkontribusi karena takut memaparkan ide-ide secara lisan, dengan cara menggunakan bahasa non lisan sehingga mereka bisa berkontribusi dengan sumbangsih ide dengan peserta didik lain. Model pembelajaran *brain writing* diciptakan untuk membantu menghasilkan ide-ide atau gagasan terhadap suatu topik dalam waktu singkat (Utama, 2021: 37).

Diperkuat dengan hasil penelitian Budiani, (2018: 97) teknik *brain writing* merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis dengan meminta bantuan dalam suatu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu. Dimana dalam penelitian ini mengemukakan hasil bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *brain writing*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 21 Kota Bengkulu cenderung mengadopsi metode belajar dengan cara berdiskusi. Diskusi antar siswa tampaknya menjadi cara efektif bagi mereka untuk saling berbagi pengetahuan, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Di sisi lain, para guru di sekolah ini menggunakan metode pengajaran yang menggabungkan pendekatan saintifik dan kontekstual. Metode saintifik menekankan pada langkah-langkah sistematis dalam proses belajar, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil. Sementara itu, metode kontekstual membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Hasilnya, kemampuan menulis teks para siswa juga cukup baik.

Hasil Observasi, yang dilakukan peneliti bahwa di SMPN 21 Kota Bengkulu di Kelas VIII, terdapat Tujuh Kelas yang di setiap Kelas berjumlah sekitar 32 siswa. Metode yang di ajarkan menggunakan metode Saintifik dan konstekstual dan juga sering menggunakan infokus sebagai media pembelajaran. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan dalam hal ini, salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan ciri-ciri teks eksposisi. Selain itu, kemampuan siswa dalam menemukan dan menggunakan data atau fakta yang relevan untuk mendukung argumen mereka juga sering kali terbatas. Ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam melakukan riset sederhana yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi. Metode pengajaran yang kurang variatif dan kurang interaktif juga menjadi permasalahan pembelajaran dalam hal menulis teks eksposisi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMPN 21 Kota Bengkulu sebelum menggunakan model *brain writing*. Kedua, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMPN 21 Kota Bengkulu setelah menggunakan model *brain writing*. Ketiga, mendeskripsikan pengaruh model *brain writing* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMPN 21 Kota Bengkulu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Brain Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas VIII SMPN 21 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini.

1. Siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide-ide atau hasil pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap bentuk dan struktur teks eksposisi.
3. Siswa kurang paham metode yang digunakan guru.
4. Kemampuan siswa dalam menemukan data terbatas.
5. Metode pengajaran yang kurang variatif.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah memfokuskan dimana dilakukan dikelas yang kemampuan menulisnya mayoritas rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana hasil menulis teks eksposisi siswa dikelas VIII A dan B?
2. Apakah ada pengaruh metode *brain writing* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII di SMPN 21 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil menulis teks eskposisi siswa VIII A dan B di SMPN 21 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *brain writing* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII di SMPN 21 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Penelitian ini memberikan informasi dan gambaran metode *brain writing* dan menulis teks eksposisi. Sehingga, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk menerapkan pembelajaran yang bisa mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan menulis teks eksposisi.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini berperan penting sebagai acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menjadikan motivasi dan referensi pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah guna melatih atau meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian lanjut atau penelitian sejenis.

4. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguatan dan sumbangan untuk teori dunia yang menggambarkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika.